

**HUBUNGAN LINGKAR PINGGANG PADA PENDERITA
HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
DI DUSUN GALAN TIRTOSARI KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan pada
Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



Disusun oleh:

NANIK SURYA DEWI

060201040

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA**

2011

**THE CORRELATION OF WAIST CIRCUMFERENCE ON
HYPERTENSION PATIENTS WITH HYPERTENSION
INCIDENCE IN GALAN VILLAGE OF
TIRTOSARI KRETEK BANTUL
YOGYAKARTA**

**HUBUNGAN LINGKAR PINGGANG PADA PENDERITA
HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI
DI DUSUN GALAN TIRTOSARI KRETEK
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:

Nanik Surya Dewi

060201040



Telah disetujui oleh pembimbing tanggal,

9 MARET 2011

Pembimbing

Diyah Candra A.K, S.Kep.,Ns.

HUBUNGAN LINGKAR PINGGANG PADA PENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI DUSUN GALAN TIRTOSARI KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Nanik Surya Dewi², Diyah Candra Anita K³

INTISARI

Lemak dan berbagai penyakit lain di perut adalah lemak paling berbahaya karena akan mengakibatkan munculnya banyak penyakit. Salah satunya adalah hipertensi atau darah tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2010 sampai dengan bulan Desember 2010 dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dan pengukuran lingkaran pinggang. Teknik analisis menggunakan *Pearson Corellation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah sistolik di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta, dibuktikan dari hasil *Pearson Corellation* dengan nilai *p value* sebesar 0,035 (*p value* < 0,05), nilai r_{hitung} sebesar 0,386 > nilai r_{tabel} sebesar 0,367, dan ada hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah diastolik di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta, dibuktikan dari hasil *Pearson Corellation* dengan nilai *p value* sebesar 0,008 (*p value* > 0,05), nilai r_{hitung} sebesar 0,474 > nilai r_{tabel} sebesar 0,367; (2) Kejadian hipertensi dari tekanan darah sistolik pada masyarakat Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta 2010 pada kategori ringan (56,7%). (3) Ukuran lingkaran pinggang pada penderita hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta sebagian besar responden lingkaran pinggang -nya dalam kategori ukuran normal sebanyak 19 orang (63,3%). Saran untuk penelitian selanjutnya adalah kendalikan semua faktor risiko hipertensi dan menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi.

Kata kunci : lingkaran pinggang, kejadian hipertensi.

Kepustakaan : 16 buku, 4 jurnal, 8 website

Jumlah halaman: i-xiv, 78 halaman, 10 tabel, 6 gambar, 7 lampiran

¹ Judul skripsi

² Mahasiswa Program studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

THE CORRELATION OF WAIST CIRCUMFERENCE ON HYPERTENSION PATIENTS WITH HYPERTENSION INCIDENCE IN GALAN VILLAGE OF TIRTOSARI KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Nanik Surya dewi², Diyah Candra Anita³

ABSTRACT

Cholesterol and other diseases in the stomach is the most dangerous fat because it will result in the emergence of many diseases. One of them is hypertension or high blood. This study aims to find out is there any correlation of waist circumference in hypertension patients with the occurrence of hypertension in Galan village Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta. This research was conducted in June 2010 to December 2010 using the *cross sectional* approach. This sampling using purposive sampling technique with total sample size of 30 people. The data collection method used in this study is by interview and measurement of waist circumference. Technical analysis using *Pearson Corellation*. The results of research showed that (1) there is a correlation between waist circumference with the incidence of hypertension in patients with hypertension than systolic blood pressure in the Galan village Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta, Corellation Person evidenced from the results with *p value* for 0.035 (*p value* <0.05), *value* of 0.386 > value of 0.367, and there is a correlation between waist circumference in hypertension patients with hypertension than diastolic blood pressure in Galan village Tirtosari kretek Bantul Yogyakarta, evidenced from pearson Corellation with *p value* of 0.008 (*p value* <0.05), a value of 0.474 > value of 0.367 (2) the incidence of hypertension than blood pressure in community of Galan village Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta 2010 on the mild category (57%). (3) The size of waist circumference in hypertension patients in the Galan Village of Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta to the most respondents waist circumference in the category of normal size is 19 people (63.3%). Suggestion for future research is to control all the risk factors of hypertension and the use of data collection methods using observation.

Key words : waist circumference, incidence of hypertension.
Bibliography : 16 books, 4 journals, 8 websites
Number of pages : i-xiv, 78 pages, 10 tables, 6 images, 7 attachements.

¹ Title of Thesis

² Student of nursing program study of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

HUBUNGAN LINGKAR PINGGANG PADA PENDERITA HIPERTENSI DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI DUSUN GALAN TIRTOSARI KRETEK BANTUL YOGYAKARTA¹

Nanik Surya Dewi², Diyah Candra Anita K³

ABSTRACT

Cholesterol and other diseases in the stomach is the most dangerous fat because it will result in the emergence of many diseases. One of them is hypertension or high blood. This study aims to find out is there any correlation of waist circumference in hypertension patients with the occurrence of hypertension in Galan village Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta. This research was conducted in June 2010 to December 2010 using the *cross sectional* approach. This sampling using purposive sampling technique with total sample size of 30 people. The data collection method used in this study is by interview and measurement of waist circumference. Technical analysis using *Pearson Correlation*. The results of research showed that (1) there is a correlation between waist circumference with the incidence of hypertension in patients with hypertension than systolic blood pressure in the Galan village Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta, Correlation Person evidenced from the results with *p value* for 0.035 (*p value* <0.05), *value* of 0.386 > *value* of 0.367, and there is a correlation between waist circumference in hypertension patients with hypertension than diastolic blood pressure in Galan village Tirtosari kretek Bantul Yogyakarta, evidenced from pearson Correlation with *p value* of 0.008 (*p value* <0.05), a *value* of 0.474 > *value* of 0.367 (2) the incidence of hypertension than blood pressure in community of Galan village Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta 2010 on the mild category (57%). (3) The size of waist circumference in hypertension patients in the Galan Village of Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta to the most respondents waist circumference in the category of normal size is 19 people (63.3%).

Kata kunci : lingkar pinggang, kejadian hipertensi.

PENDAHULUAN

Lemak dan berbagai penyakit lain di perut adalah lemak paling berbahaya karena bertanggung jawab terhadap serangan jantung. Ukuran lingkar pinggang yang aman untuk pria, kurang dari 90 cm, sedangkan wanita, kurang dari 80 cm. Lebih dari angka itu, artinya perut anda kelebihan lemak. Itu bisa menjadi peringatan bahwa anda berisiko tinggi terkena penyakit diabetes tipe-2, kolesterol tinggi yang tak terkontrol,

tekanan darah tinggi, dan penyakit jantung.

Hubungan antara berat badan dan tekanan darah juga berkaitan dengan efek-efek penting dari hormon-hormon tertentu, selain kapasitas tubuh untuk mengolah garam. Namun, dari sudut pandang yang praktis, menentukan berat badan adalah cara efektif untuk menentukan tekanan darah (Semiardji, 2004).

Menurut Rizaldy (2006), hasil penelitian yang diperoleh bahwa terdapat 73 orang yang mempunyai berat badan yang berlebih berat mempunyai pengaruh terhadap terjadinya hipertensi lebih banyak dari pada 27 orang yang mempunyai berat badan berlebih ringan dan mengalami hipertensi (Semiardji, 2004).

Hipertensi di Indonesia rata-rata meliputi 17% - 21% dari keseluruhan populasi orang dewasa artinya, 1 di antara 5 orang dewasa menderita hipertensi. Penderita hipertensi lebih banyak pada perempuan yaitu 37% dari pada laki-laki hanya 28%. (Misti dkk, 2009). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007, prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi pada usia 18 tahun ke atas. Di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah penderita hipertensi sebanyak 105.446 orang (Dinkes, 2006).

Untuk mengendalikan hipertensi di Indonesia telah dilakukan beberapa langkah, yaitu mendistribusikan buku pedoman, juklak dan juknis pengendalian hipertensi, melaksanakan advokasi dan sosialisasi, melaksanakan intensifikasi, akselerasi, dan inovasi program sesuai dengan kemajuan teknologi dan kondisi daerah setempat (*local area specific*), mengembangkan sumber daya manusia dalam pengendalian hipertensi, memperkuat jejaring kerja pengendalian hipertensi, antara lain dengan dibentuknya kelompok kerja pengendalian hipertensi, memperkuat logistik dan distribusi untuk deteksi dini untuk faktor resiko penyakit jantung dan pembuluh darah termasuk hipertensi, meningkatkan surveilans epidemiologi dan system informasi pengendalian hipertensi, melaksanakan

monitoring dan evaluasi, dan mengembangkan system pembiayaan pengendalian hipertensi (Pusat Komunikasi Publik Skertariat Jendral Departemen Kesehatan, 2009).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di dusun Galan, Tirtosari, Kretek, Bantul, Yogyakarta tahun 2010 tercatat jumlah penduduk sebanyak 259 orang. Jumlah penduduk yang menderita hipertensi, dengan usia 30 – 60 tahun sebanyak 85 orang (32,8 %) dari keseluruhan jumlah penduduk. Dari hasil wawancara dengan sebagian warga yang mengalami hipertensi, mereka mengatakan ukuran pinggangnya juga besar. Dari hasil studi pendahuluan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian non eksperiment, yaitu survey analitik. Survey analitik adalah penelitian survey yang dilakukan tanpa mendapat perlakuan pada obyek penelitian, sedangkan bentuk penelitian menggunakan diskripsi korelasi dan pendekatan waktu *Cross sectional*, adalah suatu penelitian yang menggambarkan adanya suatu hubungan dimana variable sebab atau resiko dan akibat atau kasus yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan (dalam waktu yang bersamaan) (Notoatmodjo, 2002).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* atau

teknik penentuan sampling dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan kriteria inklusi tersebut hanya diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 orang dikarenakan sebagian besar responden mengkonsumsi obat anti hipertensi. Uji hipotesis menggunakan uji statistik korelasi Pearson karena non parametrik variabel terikat dan variabel bebas mempunyai skala data nominal dan interval.

HASIL

Karakteristik responden dalam penelitian ini tentang hubungan antara Lingkar pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta berdasarkan pada jenis kelamin, usia dan riwayat penyakit. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan riwayat penyakit sebagai berikut:

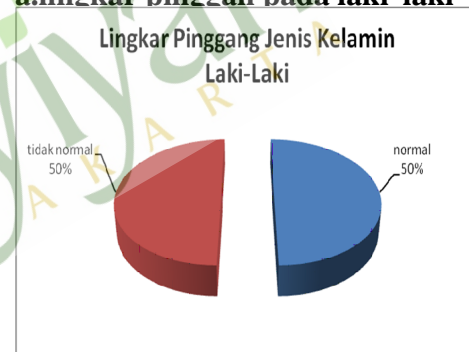
Tabel 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden

Keterangan Subyek Penelitian	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	26,7%
Perempuan	22	73,3%
Usia		
30-39		
40-49	3	10,0%
50-59	5	16,7%
>59	10	33,3%
Riwayat Penyakit	12	40,0%
Ya		
Tidak	18	60,0%
	12	40,0%
Jumlah Responden	30	100%

Sumber: Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (73,3%), sedangkan paling sedikit responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (26,7%). Berdasarkan rentang usia, jumlah responden terbanyak berumur >59 tahun yaitu sebesar 12 responden (40,0%) dan responden paling sedikit adalah yang berumur 30-39 tahun sebesar 3 responden (10,0%). Sebagian besar responden yaitu sebanyak 18 orang (60%) memiliki riwayat penyakit dan sebagian kecil responden atau sebanyak 12 orang (40%) tidak memiliki riwayat penyakit.

1. ukuran lingkar pinggang a. lingkar pinggan pada laki-laki

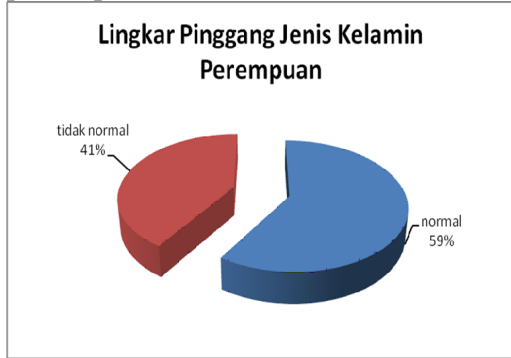


Sumber : Data Primer 2010

Gambar 4.1 Kategori Lingkar Pinggang Pada Laki-laki

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa sebagian responden laki-laki memiliki lingkar pinggang normal (50%) dan memiliki lingkar pinggang tidak normal 50%.

b. Lingkar pinggang pada perempuan

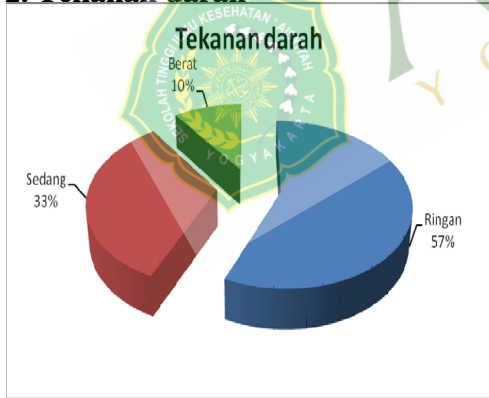


Sumber : Data Primer 2010

Gambar 4.2 Kategori Lingkar Pinggang Pada Perempuan

Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden perempuan yaitu 13 orang (59%) memiliki lingkar pinggang normal dan sebanyak 9 orang (41%) memiliki lingkar pinggang tidak normal.

2. Tekanan darah



Sumber : Data Primer 2010

Gambar 4.3. Distribusi Kejadian Hipertensi

Dari gambar 4.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden (57%) mengalami hipertensi ringan. Responden yang mengalami hipertensi sedang sebanyak 10 orang (33%) dan hanya sebagian

kecil responden yang tidak mengalami hipertensi berat (10,0%).

3. Tabulasi silang

Table 4.2 Tabulasi silang kejadian hipertensi dengan lingkar pinggang

Kejadian Hipertensi	Lingkar Pinggang	
	Tidak Normal	Normal
Ringan	4 (13,3%)	13 (43,3%)
Sedang	4 (13,3%)	6 (20,0%)
Berat	3 (10,0%)	0 (0,0%)
Jumlah	11 (36,7%)	19 (63,3%)

Sumber : Data Primer 2010

Tabel 4.2 menggambarkan bahwa sebagian besar responden (43,3%) mempunyai gejala hipertensi ringan disertai dengan lingkar pinggang yang normal, baik perempuan maupun laki-laki. Selain itu tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang mempunyai gejala hipertensi berat dan mempunyai lingkar pinggang normal.

Table 4.3 Tabulasi silang kejadian hipertensi dengan lingkar pinggang pada laki-laki

Kejadian Hipertensi	Lingkar Pinggang	
	Tidak Normal	Normal
Ringan	3 (37,5%)	4 (50,0%)
Sedang	1 (12,5%)	0 (0,0%)
Berat	0 (0,0%)	0 (0,0%)
Jumlah	4 (50,0%)	4 (50,0%)

Sumber : Data Primer 2010

Tabel 4.3 menggambarkan bahwa sebagian besar responden (50,0%) mempunyai gejala hipertensi ringan disertai dengan lingkar pinggang yang normal, pada responden laki-laki. Selain itu tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang

mempunyai gejala hipertensi sedang dan berat yang mempunyai lingkaran pinggang normal.

Table 4.4 Tabulasi silang kejadian hipertensi dengan lingkaran pinggang pada perempuan

Kejadian Hipertensi	Lingkaran Pinggang	
	Tidak Normal	Normal
Ringan	0 (0,0%)	10 (45,5%)
Sedang	6 (27,3%)	3 (13,6%)
Berat	3 (13,6%)	0 (0,0%)
Jumlah	9 (40,9%)	13 (59,1%)

Sumber : Data Primer 2010

Tabel 4.4 menggambarkan bahwa sebagian besar responden (45,5%) mempunyai gejala hipertensi ringan disertai dengan lingkaran pinggang yang normal, pada responden perempuan. Selain itu tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang mempunyai gejala hipertensi berat dan mempunyai lingkaran pinggang normal.

Table 4.5. Hubungan Lingkaran Pinggang dengan Kejadian Hipertensi dari Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta

Uji Bivariat	r_{hitung}	r_{tabel}	$p\ value$	Keterangan
Lingkaran Pinggang terhadap Tekanan Darah Sistolik	0,386	0,367	0,035	Ada hubungan
Lingkaran Pinggang terhadap Tekanan Darah Diastolik	0,474	0,367	0,008	Ada hubungan

Uji korelasi *Pearson* pada variabel lingkaran pinggang terhadap tekanan darah sistolik diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,386 sementara r_{tabel} adalah 0,367. Dari hasil tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil $p\ value$ sebesar 0,035, yang $< 0,05$.

Uji korelasi *Pearson* pada variabel lingkaran pinggang terhadap tekanan darah diastolik diperoleh nilai r_{hitung} sebesar 0,474 sementara r_{tabel} adalah 0,367. Dari hasil tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan. Hal ini diperkuat dengan hasil $p\ value$ sebesar 0,008 yang $< 0,05$.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini akan menjelaskan terlebih dahulu karakteristik responden yang ada pada saat wawancara dengan responden dalam penelitian. Karakteristik responden yang dimaksudkan adalah berdasarkan jenis kelamin. Hasil penelitian tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (73,3%) dan sebagian besar responden perempuan yang mengalami hipertensi berusia di atas 55 tahun atau yang mengalami post menopause (54,5%).

Pengaruh menopause pada tekanan darah karena terjadi penurunan produksi estrogen dan progesteron di ovarium, estrogen dan progesteron memegang peranan penting dalam meningkatkan tekanan darah setelah menopause. Investigasi pada efek biologis dari estrogen sudah diperlihatkan pada hormon estrogen yang berasal dari 17-beta estradiol,

menyebabkan vasodilatasi endotel. Selanjutnya fungsi endotel menggunakan perangsang asetilkolin pada pembuluh darah lengan, diperlihatkan dengan berkurangnya vasodilatasi endotel yang berhubungan dengan menopause, mempengaruhi estrogen endogen dalam regulasi tekanan darah. Secara klinis diperlihatkan bahwa estrogen dapat mengatur respon tekanan darah terhadap stimulasi stress. Wanita post menopause memperlihatkan stress yang besar terhadap peningkatan tekanan darah. Maka setelah menopause, peluang mengalami hipertensi pada perempuan akan semakin besar.

Pada penelitian menunjukkan responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 8 orang (26,7%). Dari 8 orang tersebut yang mengalami hipertensi berusia diatas 60 tahun atau lansia (50%) 4 orang.

Penuaan juga berpengaruh terhadap terjadinya hipertensi, karena pada lansia terjadi beberapa perubahan pada pembuluh darah antara lain : Perubahan-perubahan pada struktur dan fungsi pembuluh darah, yaitu sifat elastik dari pembuluh darah menjadi berkurang dan kejadian aterosklerosis (kekakuan dinding pembuluh darah arteri) kekakuan dinding pembuluh darah menyebabkan penyempitan dari pembuluh darah sehingga aliran darah yang dialirkan ke jaringan dan organ-organ tubuh menjadi berkurang, dan sebagai akibatnya terjadi peningkatan tekanan darah sistolik agar aliran darah ke jaringan dan organ-organ tubuh tetap mencukupi. Dan pada sel-sel ginjal, berkurangnya sel-sel ginjal (nefron) yang masih utuh yang diperkirakan tinggal setengahnya akibat proses penuaan menyebabkan kemampuan ginjal untuk menyaring zat-zat yang

melewatinya akan berkurang sehingga kemampuan ginjal untuk mengeluarkan natrium yang berlebihan di dalam tubuh telah berkurang yang merupakan salah satu faktor yang berperan untuk terjadinya hipertensi. (Anonim, 2009)

Sebagian kecil responden perempuan mengalami hipertensi pada usia kurang dari 55 tahun (45,5%) atau 10 orang responden. Dari 10 orang reponden terdapat 8 orang disertai riwayat keluarga (80%). Dan 2 orang (20%) responden lainnya mengalami hipertensi karena stress, konsumsi makanan yang banyak mengandung garam dan lain-lain. Riwayat keluarga merupakan faktor risiko yang paling kuat bagi seseorang untuk mengalami hipertensi dimasa yang akan datang.

Tekanan darah tinggi cenderung diwariskan dalam keluarga. Jika salah seorang dari orang tua ada yang mengidap tekanan darah tinggi, maka akan mempunyai peluang sebesar 25% untuk mewarisinya selama hidup. Jika kedua orang tua mempunyai tekanan darah tingi maka peluang untuk terkena penyakit ini akan meningkat menjadi 60% (Sheps, 2000).

Sebagian responden laki-laki mengalami hipertensi berusia dibawah 60 tahun (50%) 4 orang. 3 orang tidak mempunyai riwayat keluarga dan 1 orang mempunyai riwayat keluarga. Hal ini sesuai dengan teori, bahwa responden laki-laki usia < 60 tahun memiliki peluang lebih besar dibandingkan dengan perempuan usia < 55 tahun. Karena laki-laki mempunyai beban stress lebih tinggi dibanding perempuan, contohnya menjadi menjadi kepala rumah tangga, beban mencari nafkah untuk menghidupi keluarga, stress pekerjaan dan lain-lain.

Menurut Gunawan (2001) perubahan gaya hidup sering menyebabkan timbulnya hipertensi seperti konsumsi garam yang tinggi, kegemukan atau makan berlebih, stress atau ketegangan jiwa, kebiasaan merokok dapat memperberat kerja jantung sehingga mendorong naiknya tekanan darah, dan minum alkohol. Tekanan darah bisa sangat tinggi ketika stress datang, tetapi sifatnya hanya sementara.

1. Kejadian hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul

Berdasarkan hasil deskripsi kategorisasi data kejadian hipertensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden menderita hipertensi dalam kategori ringan sebanyak 17 orang (56,7%). Responden yang mengalami hipertensi sedang sebanyak 10 orang (33,3%), sedangkan sebagian responden yang mengalami hipertensi dalam kategori berat yaitu sebanyak 3 orang (10,0%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden kejadian hipertensinya masih dalam kategori ringan.

Menurut Lanny (2006) hipertensi atau penyakit darah tinggi merupakan suatu gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang dibawa oleh darah terhambat sampai ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. Tubuh akan bereaksi lapar yang mengakibatkan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bila kondisi tersebut berlangsung lama dan menetap, timbullah gejala yang disebut sebagai penyakit tekanan darah tinggi.

2. Ukuran lingkaran pinggang pada penderita hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian, deskripsi kategorisasi data lingkaran pinggang menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lingkaran pinggangnya dalam kategori ukuran normal (< 90 cm) sebanyak 4 orang (50%) dan tidak normal (> 90cm) sebanyak 4 orang (50%), sedangkan untuk ukuran lingkaran pinggang perempuan dalam kategori normal (< 80 cm) sebanyak 13 responden (59%) dan 9 orang (41%) tidak normal (> 80cm).

Lingkar pinggang merupakan pengukur distribusi lemak abdominal yang mempunyai hubungan erat dengan indeks massa tubuh (Bell dkk, 2001). Studi Farmingham (2007) memperlihatkan bahwa peningkatan lingkaran pinggang merupakan prediktor sindroma metabolik yang lebih baik dibandingkan indeks massa tubuh. Berbagai metode pengukuran antropometri tubuh yang dapat digunakan sebagai skrining obesitas. Metode tersebut antara lain pengukuran indeks massa tubuh, lingkaran pinggang, lingkaran panggul, lingkaran lengan, serta perbandingan lingkaran pinggang dan lingkaran panggul. Lemak juga bisa dilihat secara laboratorium yaitu dengan melihat hasil kolesterol total, LDL, HDL dan trigliserid (Semiardji, 2004).

Lingkar pinggang merupakan besaran lingkaran pinggang yang diperoleh dari mengukur besar lingkaran pinggang pasien penderita hipertensi secara langsung, yang diukur oleh peneliti dan dua asisten peneliti dengan pita pengukur/metline dalam cm, dan dilakukan pada warga Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul.

Lingkar pinggang merupakan ukuran antropometri yang dapat

digunakan untuk menentukan obesitas sentral, dan kriteria untuk Asia Pasifik yaitu > 90 cm untuk pria, dan > 80 cm untuk wanita. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mayoritas responden memiliki lingkaran pinggang normal sebanyak 17 responden dan sisanya 13 responden memiliki lingkaran pinggang tidak normal.

Menurut Damayanti (2010), penyebab bertambahnya lingkaran perut atau pinggang ini bisa berbagai macam, di antaranya yang pertama gaya hidup, pola makan yang tidak benar dan kebiasaan hidup yang kurang aktivitas dan konsumsi makanan yang berlebih dari energi yang dibutuhkan. Kedua usia, semakin bertambah usia akan aktivitas yang berkurang tidak diimbangi dengan mengurangi asupan kalori berat, hal ini menyebabkan penambahan berat badan dan lingkaran perut/lingkaran pinggang. Hasilnya, semakin bertambah usia semakin bertambah lingkaran perut/lingkaran pinggang. Ketiga faktor genetik, orang dapat berkecenderungan menumpuk lemak di perut secara genetik. Keempat alkohol, mengonsumsi alkohol terlalu banyak dapat menyebabkan tubuh kurang efisien dalam membakar lemak.

3. Hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta

Sebagian besar responden (43,3%) mempunyai gejala hipertensi ringan disertai dengan lingkaran pinggang yang normal, baik perempuan maupun laki-laki. Selain itu juga menunjukkan bahwa tidak ada responden (0%) yang mempunyai gejala hipertensi berat dan mempunyai lingkaran pinggang normal.

Berdasarkan hasil analisis dengan uji korelasi *Pearson* untuk

lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah sistolik diperoleh nilai sebesar 0,386 dan *p value* 0,035. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,386 > 0,367$) dan nilai *p value* kurang dari 0,05 ($0,035 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah sistolik di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta. Sedangkan uji korelasi *Pearson* untuk lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah diastolik diperoleh nilai sebesar 0,474 dan *p value* 0,046. Oleh karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,474 > 0,367$) dan nilai *p value* lebih kecil dari 0,05 ($0,046 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah diastolik di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta.

Berdasarkan hasil deskripsi kategorisasi data lingkaran pinggang menunjukkan bahwa sebagian besar lingkaran pinggang responden yang normal memiliki kejadian hipertensi dalam kategori ringan sebanyak 13 orang (43,3%), dan sebagian kecil lingkaran pinggang responden yang tidak normal memiliki kejadian hipertensi dalam kategori berat sebanyak 3 orang (10,0%). Hasil ini berarti semakin normal lingkaran pinggang responden, maka kejadian hipertensi responden rendah. Begitu sebaliknya semakin tidak normal ukuran lingkaran pinggang, maka semakin berpotensi untuk menderita penyakit hipertensi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa lemak di perut adalah lemak paling berbahaya. Lemak

yang berada di perut bagian dalam ini akan mengeluarkan asam lemak bebas dan puluhan hormon yang dapat menimbulkan beragam masalah seperti meningkatnya tekanan darah serta mengakibatkan banyak masalah lain yang cukup berat seperti munculnya penyakit jantung dan stroke.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi, belum diteliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kejadian hipertensi seperti pekerjaan, obesitas, stress, kebiasaan merokok dan lain-lain.
2. Data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah sistolik dan diastolik hanya menggunakan panduan wawancara atau mengukur langsung saja. Penelitian ini akan lebih maksimal apabila disertai dengan pengisian kuesioner, selain itu juga perlu menggunakan lembar observasi untuk mendata keadaan kehidupan dan kebiasaan warga dalam gaya hidup sehari-hari, karena gaya hidup memiliki peran penting dalam kejadian hipertensi dan menggunakan kuesioner.

Kesimpulan

- Kejadian hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta dalam kategori ringan sebanyak 17 orang (56,7%)
- Ukuran lingkaran pinggang pada penderita hipertensi di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta

pada laki-laki dalam kategori normal dan tidak normal sebanyak 4 orang (50%), sedangkan pada responden perempuan dalam kategori normal sebanyak 13 orang (59,1%).

- Ada hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah sistolik di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta. Hal ini dilihat dari diperoleh nilai nilai p value 0,035 (p value < 0,05), nilai r_{hitung} 0,386 > r_{tabel} 0,367.
Ada hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi dari tekanan darah diastolik di Dusun Galan Tirtosari Kretek Bantul Yogyakarta. Hal ini dilihat dari diperoleh nilai nilai p value 0,008 (p value < 0,05), nilai r_{hitung} 0,474 > r_{tabel} 0,367.

Saran

1. Bagi Responden

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya gaya hidup dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari, untuk menjaga kesehatan dan menghindari diri dari hipertensi. Diharapkan masyarakat dapat meningkatkan wawasan mengenai apa itu hipertensi dan lingkaran pinggang yang tidak normal, sehingga mempunyai tekanan darah yang normal dan lingkaran pinggang yang normal.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan dapat memberikan informasi perilaku hidup sehat hal ini dapat

dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada kader-kader kesehatan disetiap dusun.

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/06/24/11580713/Risiko.di.Balik.Perut.Tambun>, diperoleh 30 Juli 2010.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar dapat menambah responden sebagai sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan, penelitian ini hanya meneliti hubungan antara lingkaran pinggang pada penderita hipertensi dengan kejadian hipertensi, sedangkan kejadian hipertensi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yaitu; tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, keadaan sosial ekonomi, stres, pekerjaan dan kondisi lingkungan. Faktor-faktor tersebut dapat ditindak lanjuti sebagai penelitian selanjutnya.

Gunawan L, 2001. *Hipertensi Tekanan Darah Tinggi*, Yogyakarta : Kanisius

Misti,dkk.2009. *Faktor Kejadian Hipertensi pada perempuan*. dalam http://fepugm.com/index.php?option=com_content&view=article&id=145:faktor-faktor-kejadian-hipertensi-pada-perempuan-usia-20-50-tahun-di-kota-bengkulu&catid=48:penelitian&Itemid=92, diprolehtanggal 05 November 2009.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Semiardji. 2004. *The Significant of Visceral Fat in Metabolic Syndrome*. Jakarta.

KEPUSTAKAAN

Damayanti, L. 2010. *Penyebab Perut Buncit. Dalam*

